

**PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI MANAJEMEN BERBASIS BANK SAMPAH
UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT
(Pembinaan Terhadap Kelompok Keluarga Miskin Pada Posdaya Citalem Desa
Citalem Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat)**

Yadi Ruyadi¹, Katiah², Sri Subekti³, Supriyono⁴

¹ Dosen Pendidikan Umum FPIPS UPI

² Dosen Tata Busana FPTK UPI

³ Dosen Tata Boga FPTK UPI

⁴ Dosen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

Email : yadiru07@yahoo.co.id/ kathy_fahmi@yahoo.com/sri_subekti@upi.edu/
supriyono@upi.edu

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bertolak dari kerisauan terhadap fenomena permasalahan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, perlunya peningkatan keterampilan dalam pengelolaan sampah, belum berdayanya kelompok keluarga miskin, belum adanya kepengurusan dalam pengelolaan sampah dan belum adanya tempat pembuangan sampah. Targetan luaran dalam jangka pendek dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu terdapatnya model pengelolaan sampah secara produktif, terdapatnya kepengurusan pengelolaan sampah, terdapatnya mitra kerja dan kader pengelolaan sampah, berdayanya kelompok keluarga miskin dan terdapatnya tempat pembuangan sampah. Targetan luaran dalam jangka panjang yaitu terdapatnya desa percontohan dalam pengelolaan sampah dan terdapatnya kerjasama yang baik antara masyarakat, *stakeholders* dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah. Hasil dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dilaksanakannya pelatihan tentang pengelolaan Bank Sampah yang diikuti oleh sejumlah 40 peserta/kader perwakilan dari Posdaya dan menghasilkan model pengelolaan sampah yang produktif melalui Bank Sampah di 12 RW desa Citalem kecamatan Cipongkor sebagai upaya penanganan masalah sampah dan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Sampah, Bank Sampah dan Pendapatan Masyarakat.

ABSTRACT

Community Services activity starts from the concerns to phenomenon problems about the lack of sufficient knowledge about waste management, the need to improve skills in waste management, yet powerless to poor families, the lack of stewardship in waste management and the lack of garbage dumps. The output target in the short term from the activities of Community Services is the presence of a productive model of waste management, the presence management of waste management, the presence of a partner and waste management cadre, the helplessness of poor families and the presence of garbage dump. The output target in the long term is the presence of a pilot village in waste management and the presence of good cooperation between the society, stakeholders and local government in the waste management. The results in the activities of Community Services is the implementation of training on the Waste Bank Management that is followed by a number of 40 participants / representatives cadre of Posdaya and produce a waste management model that is productive through Waste Bank at 12 RW exactly in Citalem village, Cipongkor district as the effort to solve the problem of waste and community's incomes.

Keywords: Waste, Waste Bank and community's Income.

PENDAHULUAN

Persoalan sampah bukan hanya terjadi di kota saja tetapi sudah merambah ke desa-desa. Biasanya desa yang banyak penduduknya akan banyak juga menghasilkan sampah. Pengelolaan sampah secara tepat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa yang miskin merupakan upaya dalam memberdayakan masyarakat desa. Seperti halnya di desa Citalem yang merupakan desa berada di kecamatan Cipongkor memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.258 orang yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5235 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 5023 dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2995 yang masuk ke dalam 12 RW dan 48 RT dapat di kategorikan sebagai desa yang berpenduduk cukup padat. Kondisi penduduk yang padat di desa Citalem memunculkan berbagai persoalan dalam masyarakat. Salah satu yang menonjol dalam persoalan tersebut terkait pengelolaan sampah yang belum baik sehingga dapat menyebabkan pemukiman yang kumuh.

Oleh karena itu, pengelolaan sampah secara produktif perlu dilakukan dengan memberdayakan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi ke desa Citalem maka dapat terlihat bahwa desa tersebut memiliki beberapa potensi diantaranya:

1. Adanya keinginan pemerintah daerah (kepala desa, RW, RT) untuk mengelola sampah secara produktif;
2. Adanya keinginan masyarakat untuk mengelola sampah secara produktif;
3. Adanya lahan kosong yang dapat dijadikan tempat penampungan sampah;
4. Adanya karang taruna tingkat desa yang dapat diberdayakan di masyarakat;
5. Terdapatnya kelompok keluarga miskin yang dapat diberdayakan di masyarakat; dan
6. Adanya Posdaya yang dapat dijadikan mitra kerja dalam pengelolaan sampah di desa Citalem.

Selain terdapatnya potensi yang dapat diberdayakan di masyarakat, maka terdapat pula faktor pendukung dalam upaya pengelolaan sampah di desa Citalem. Faktor

pendukung pengelolaan sampah di desa Citalem adalah sejalan dengan Visi dan Misi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat yaitu visinya "Bandung Barat Cermat" Bersama membangun masyarakat yang cerdas, rasional, maju, agamins, dan sehat. Berbasis pada pengembangan kawasan agroindustri dan wisata ramah lingkungan.

Permasalahan pengelolaan sampah di desa Citalem kecamatan Cipongkor telah sedemikian kompleks, diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat desa Citalem tentang pengelolaan sampah yang produktif;
2. Perlunya peningkatan keterampilan masyarakat desa Citalem dalam pengelolaan sampah secara produktif;
3. Belum adanya kepengurusan dalam pengelolaan sampah secara produktif di desa Ciatalem;
4. Belum adanya tempat pembuangan sampah sementara di desa Citalem.

TEORI/PENDEKATAN YANG DIGUNAKAN

1. Teori

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Menurut Astuti, N.A. 2013 Mekanisme dalam menabung sampah di bank sampah ada dua, yaitu menabung sampah secara individual dan menabung sampah secara komunal. Mekanisme menabung sampah secara individual, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng/botol, dari rumah dan secara berkala ditabung ke bank sampah, sedangkan mekanisme menabung sampah secara komunal, warga memilah sampah kertas, plastik, kaleng/botol, dari rumah dan secara berkala ditabung di TPS yang ada di tiap RT atau kelompok masyarakat, kemudian petugas bank sampah mengambil sampah di tiap TPS.

Cara kerja bank sampah adalah dengan mengumpulkan sampah anorganik

sebanyak-banyaknya dari lingkungan sendiri. Kemudian sampah tersebut dikumpulkan ke petugas atau pengepul yang ditunjuk di lingkungan tempat tinggal Anda. Sampah tersebut nantinya akan dipilah sesuai jenisnya lalu kemudian ditimbang. Selanjutnya, sampah yang telah dipilah menurut jenisnya dan yang telah ditimbang tersebut akan ditukar dengan sejumlah uang. Nantinya Anda dapat mengambil uangnya langsung atau dapat juga ditabungkan langsung ke petugas tertunjuk di lingkungan tempat Anda tinggal. Namun, ada beberapa jenis bank sampah yang membuat buku tabungan untuk masing-masing anggotanya, sehingga administrasi keuangannya pun lebih transparan dan terorganisir.

2. Pendekatan yang Digunakan

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menggunakan metode *Action Research* Berbasis Kemitraan dan Potensi Lokal. Pendekatan yang digunakan pada *Action Research* untuk menyelidiki suatu permasalahan adalah pendekatan kolaboratif yang menempatkan subjek penelitian setara dengan peneliti dan merupakan partisipan yang aktif selama proses pengabdian serta berorientasi pada tindakan.

HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai berikut:

1. Terdapatnya model pengelolaan sampah yang produktif melalui Bank Sampah di 12 RW desa Citalem kecamatan Cipongkor;
2. Terdapatnya kepengurusan pengelolaan sampah yang produktif melalui Bank Sampah di desa Citalem kecamatan Cipongkor;
3. Terdapatnya pengelolaan sampah organik dan non organik secara produktif di desa Citalem kecamatan Cipongkor;
4. Terdapatnya mitra kerja dan kader pengelolaan sampah yang produktif di desa Citalem kecamatan Cipongkor;
5. Terberdayanya kelompok keluarga miskin di desa Citalem kecamatan Cipongkor;

6. Terdapatnya tempat pembuangan sampah yang produktif di desa Citalem kecamatan Cipongkor.
7. Terdapatnya desa percontohan dalam pengelolaan sampah secara produktif;
8. Terdapatnya kerjasama yang baik antara masyarakat, *stakeholders* dan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah melalui pemberdayaan masyarakat;
9. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah berperan pada peningkatan pendapatan masyarakat.

PROGRAM TINDAK LANJUT

Sebagai tindak lanjut kegiatan terhadap pengelolaan sampah melalui manajemen berbasis Bank Sampah sebagai berikut:

1. Pendampingan tentang kelengkapan organisasi Bank Sampah.
2. Pendampingan tentang kelengkapan Manajemen Bank Sampah.
3. Pendampingan tentang pengelolaan sampah organik.
4. Pendampingan tentang pengelolaan sampah non organik.
5. Pendampingan perkembangan aktivitas pelaksanaan Bank Sampah.

KESIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakannya pelatihan tentang pengelolaan Bank Sampah yang diikuti oleh sejumlah 40 peserta/kader perwakilan dari Posdaya, sebagai langkah awal Pengelolaan Sampah Melalui Manajemen Berbasis Bank Sampah.
- b. Sebagai upaya pengelolaan sampah melalui manajemen berbasis Bank Sampah dilakukan kerjasama yang baik antara masyarakat, *stakeholders* dan pemerintah daerah untuk pemberdayaan masyarakat.
- c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan model pengelolaan sampah

yang produktif melalui Bank Sampah di 12 RW desa Citalem kecamatan Cipongkor sebagai upaya penanganan masalah sampah dan pemberdayaan masyarakat.

- d. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan kepengurusan pengelolaan sampah yang produktif dalam Bank Sampah.
- e. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan pengelolaan sampah organik dan non organik secara produktif melalui Bank Sampah.
- f. Terlaksananya pendampingan dan monitoring terpadu (tim pelaksana LPPM UPI dan pemerintah desa setempat).
- g. Terdapatnya contoh buku tabungan untuk nasabah dan buku administrasi Bank Sampah.
- h. Terberdayanya kelompok keluarga miskin di desa Citalem kecamatan Cipongkor.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dibuat saran sebagai berikut :

- a. Model pengelolaan sampah melalui Bank Sampah perlu dikuatkan manajemennya melalui program kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan.
- b. Penguatan kerjasama dengan stakeholder (pemerintah daerah, lembaga dan yayasan) yang memiliki program pemberdayaan masyarakat dan pengolahan sampah perlu dilakukan untuk meningkatkan keprofesionalan pengurus Bank Sampah.
- c. Pendampingan dan monitoring secara berjenjang yang dilakukan oleh pemerintah daerah, dinas terkait dan perguruan tinggi perlu dipertahankan dalam pengelolaan sampah.
- d. Diperlukan penempatan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) tematik untuk mendampingi pelaksanaan program Bank Sampah.

3. Rekomendasi

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka rekomendasi yang dapat

diberikan sebagai berikut:

- a. Pihak-pihak yang akan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di desa Citalem kecamatan Cipongkor harus diarahkan kepada penguatan manajemen pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.
- b. Pengurus Bank Sampah harus menguatkan kerjasama dengan *stakeholder* (pemerintah daerah, lembaga dan yayasan) untuk meningkatkan keprofesionalan dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah.
- c. Pemerintah daerah, dinas terkait dan perguruan tinggi harus melakukan pendampingan dan monitoring secara berjenjang untuk menciptakan desa Citalem sebagai desa percontohan dalam pengelolaan sampah.
- d. Pihak UPI melalui LPPM harus penempatan mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) tematik untuk mendampingi dan menguatkan manajemen Bank Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N.H., (2013). *Bank Sampah*. [online] tersedia: <http://nurulhanifahastuti.blogspot.com/2013/02/bank-sampah.html>.
- Anonim, (2014). *Cara Kerja Bank Sampah*. [online] tersedia: <http://pendaftaran-cpns.blogspot.com/2014/06/cara-kerja-bank-sampah.html>.
- Juju, Bandung, (2012). *Bank Sampah Cara Pengelolaan Sampah yang Berprospek Ekonomi*. [online]: <http://jujubandung.wordpress.com>.
- Rustanto, Bambang. (2013). *Bank Sampah*. Diakses pukul 14.10 WIB/ 11/ oktober/2014 oleh: <http://bambang-rustanto.blogspot.com/2013/08/bank-sampah.html>.
- Rochman Natawidjaja, (1995). *Pokok-Pokok Pikiran mengenai Penelitian Kelas*, Jakarta : UP3SD Dirjen DIKTI Depdikbud.
- Stringer Ernest T., (1996). *Action Research (Handbook for practitioner)*, New Delhi : Sage Publication.
- Website Resmi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat [Online] tersedia: <http://bandungbarat.kab.go.id/>.

Yustiana Riksa, Yusi (1999). *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*: jurusan psikologi pendidikan dan bimbingan FIP UPI [Online] tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FIP/Jur._Psikologi_Pend_dan_Bimbingan/19661115199102.

BIODATA

Dr. Yadi Ruyadi, M.Si.

Departemen Pendidikan Umum FPIPS
Universitas Pendidikan Indonesia

Dra. Katiah, M.Pd.

Tata Busana FPTK Universitas Pendidikan
Indonesia

Dra. Hj. Sri Subekti, M.Pd.

Tata Boga FPTK Universitas Pendidikan
Indonesia

Supriyono, S.Pd., M.Pd.

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan
FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia